

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik Kelas X di SMKS Kutim Cemerlang Tahun Pelajaran 2025/2026

Winaardi Rasyid

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, Winardirasyid1234@gmail.com

Abstract – This study aims to describe the implementation of Islamic Religious Education (IRE) in fostering leadership qualities among tenth-grade students at SMKS Kutim Cemerlang Teluk Pandan during the 2025/2026 academic year. This research employed a qualitative descriptive approach with a field research design. Data were collected through observations, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by source and technique triangulation. The findings indicate that the implementation of IRE was conducted through planning, implementation, and evaluation stages. Teachers applied various strategies, including exemplary behavior, habituation, group discussions, collaborative learning, responsibility assignments, and religious activities to develop students' leadership qualities. These strategies contributed positively to improving students' discipline, responsibility, honesty, cooperation, communication skills, and self-confidence. The implementation was supported by teacher competence, school support, and a strong religious culture, while the main challenges were students' diverse characteristics, low motivation, family background, and social media influence.

Keywords: PAI Teachers' Strategies, Overcoming Bullying Behavior, Elementary School Students

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan jiwa kepemimpinan peserta didik kelas X di SMKS Kutim Cemerlang Teluk Pandan Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru menerapkan berbagai strategi, seperti keteladanan, pembiasaan, diskusi kelompok, pemberian tanggung jawab, dan kegiatan keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan. Implementasi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, komunikasi, dan kepercayaan diri peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan didukung oleh kompetensi guru, budaya religius sekolah, dan dukungan pihak sekolah, sedangkan hambatan yang dihadapi meliputi perbedaan karakter peserta didik, rendahnya motivasi belajar sebagian peserta didik, lingkungan keluarga, dan pengaruh media sosial.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Jiwa Kepemimpinan, Peserta Didik.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab.¹ Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.² Salah satu karakter yang perlu dikembangkan melalui pembelajaran PAI adalah jiwa kepemimpinan. Dalam perspektif Islam, kepemimpinan merupakan amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Jiwa kepemimpinan tercermin dalam sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, serta memiliki kemampuan mengambil keputusan secara bijaksana. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai kepemimpinan sejak di bangku sekolah menjadi sangat penting sebagai bekal peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.³ Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan jiwa kepemimpinan melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, diskusi kelompok, pemberian tanggung jawab, serta kegiatan keagamaan yang melibatkan peserta didik secara aktif.⁴ Melalui strategi tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari. SMKS Kutim Cemerlang Teluk Pandan merupakan salah satu sekolah yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi awal, guru PAI telah menerapkan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter kepemimpinan, seperti kerja kelompok, presentasi, pembiasaan ibadah, dan pemberian tanggung jawab kepada peserta didik. Namun demikian, masih ditemukan beberapa peserta didik yang kurang percaya diri, kurang disiplin, dan belum menunjukkan tanggung jawab yang optimal dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan jiwa kepemimpinan masih memerlukan penguatan agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan jiwa kepemimpinan

¹ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2003), Pasal 3.

² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 15.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 460.

⁴ Deny Hadi Siswanto, Akhmad Hanama, and Hamdani Fajar Apriwulan, "Teacher Well-Being and Its Influence on School Effectiveness: A Quantitative Study," *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 2 (May 24, 2025): 213-24, <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.348>.

peserta didik kelas X di SMKS Kutim Cemerlang Teluk Pandan Tahun Pelajaran 2025/2026, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan jiwa kepemimpinan peserta didik kelas X di SMKS Kutim Cemerlang Teluk Pandan Tahun Pelajaran 2025/2026.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKS Kutim Cemerlang Teluk Pandan telah dilaksanakan secara terencana melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan ke dalam tujuan pembelajaran, materi, metode, dan penilaian yang disusun dalam modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Nilai-nilai kepemimpinan yang dikembangkan meliputi tanggung jawab, disiplin, kejujuran, kerja sama, komunikasi, serta kemampuan mengambil keputusan.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan berbagai strategi yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Strategi tersebut meliputi keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan perilaku positif, diskusi kelompok, presentasi, pemberian tugas kelompok, serta pemberian tanggung jawab kepada peserta didik sebagai ketua kelompok maupun koordinator kegiatan kelas. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti doa bersama, tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, dan kultum juga menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang positif selama proses pembelajaran. Mereka menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar, lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat ketika diskusi berlangsung. Guru juga memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk memimpin doa, mempresentasikan hasil diskusi, dan menjadi ketua kelompok secara bergantian sehingga setiap peserta didik memperoleh pengalaman dalam memimpin.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa penanaman jiwa kepemimpinan tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pembiasaan dan pemberian contoh secara langsung. Guru berupaya menjadi teladan dalam bersikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab sehingga peserta didik dapat mencontoh perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut guru, pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter lebih efektif apabila peserta didik dilibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menunjukkan bahwa sekolah mendukung implementasi pembelajaran PAI melalui berbagai program pembinaan karakter, seperti kegiatan keagamaan rutin, upacara bendera, organisasi siswa, dan kegiatan sosial. Program-program tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan memimpin, bekerja sama, serta meningkatkan rasa tanggung jawab.

Sementara itu, hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memberikan pengalaman yang bermakna dalam membangun karakter kepemimpinan. Peserta didik mengaku lebih berani berbicara di depan kelas, lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta lebih menghargai pendapat teman ketika berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan sikap dan keterampilan sosial peserta didik.

Keberhasilan implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan jiwa kepemimpinan didukung oleh beberapa faktor, antara lain kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, budaya religius sekolah, dukungan kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Lingkungan sekolah yang kondusif juga mendorong peserta didik untuk membiasakan perilaku disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu perbedaan karakter peserta didik, rendahnya motivasi belajar sebagian peserta didik, kurangnya dukungan keluarga dalam pembentukan karakter, serta pengaruh media sosial yang dapat memengaruhi perilaku peserta didik. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan guru belum dapat mengoptimalkan seluruh kegiatan pembinaan karakter di dalam kelas.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKS Kutim Cemerlang Teluk Pandan telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan ke dalam tujuan pembelajaran, materi, metode, dan asesmen. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Integrasi nilai-nilai kepemimpinan dalam pembelajaran menjadi salah satu upaya untuk membentuk peserta didik yang memiliki tanggung jawab, disiplin, kejujuran, kerja sama, dan kemampuan mengambil keputusan sesuai dengan ajaran Islam. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Strategi seperti keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, diskusi kelompok, presentasi, penugasan, dan pemberian tanggung jawab terbukti mampu memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan memimpin. Keteladanan guru menjadi faktor penting karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang dicontohkan oleh gurunya. Sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain yang ditunjukkan guru menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain kegiatan pembelajaran di kelas, sekolah juga membiasakan berbagai kegiatan keagamaan seperti doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, serta kultum. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar memimpin, baik sebagai imam, pembaca doa, maupun penyampai kultum. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, pembentukan jiwa kepemimpinan tidak dapat dilakukan hanya melalui penyampaian materi di dalam kelas, tetapi memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menjadi ketua kelompok, memimpin diskusi, menyampaikan hasil presentasi, dan terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah. Kesempatan tersebut bertujuan agar setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang dapat meningkatkan kemampuan memimpin serta membangun kepercayaan diri.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik mengalami perubahan perilaku setelah mengikuti proses pembelajaran PAI. Sebagian besar peserta didik menjadi lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran, lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, lebih aktif berdiskusi, serta lebih menghargai pendapat teman. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PAI telah berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter yang mampu menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan jiwa kepemimpinan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, budaya religius yang diterapkan di sekolah, dukungan kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, serta tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan program tersebut. Lingkungan sekolah yang kondusif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu perbedaan karakter dan latar belakang peserta didik, rendahnya motivasi belajar sebagian peserta didik, kurangnya perhatian orang tua terhadap pembentukan karakter, serta pengaruh penggunaan media sosial yang tidak terkendali. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat agar proses pembentukan karakter dapat berlangsung secara berkesinambungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat **Abdul Majid** yang menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang sehingga peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga mendukung pandangan **Abuddin Nata** yang menjelaskan bahwa metode keteladanan dan pembiasaan merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik karena nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan secara nyata.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik. Semakin baik pelaksanaan

pembelajaran yang didukung oleh strategi pembelajaran yang aktif dan budaya sekolah yang positif, maka semakin besar pula peluang terbentuknya peserta didik yang memiliki jiwa kepemimpinan, bertanggung jawab, disiplin, jujur, serta mampu bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS Kutim Cemerlang Teluk Pandan telah memberikan kontribusi yang positif dalam menanamkan jiwa kepemimpinan peserta didik kelas X. Pembelajaran yang dirancang secara sistematis, didukung oleh keteladanan guru, pembiasaan nilai-nilai religius, serta partisipasi aktif peserta didik mampu membentuk karakter kepemimpinan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran PAI perlu terus ditingkatkan melalui inovasi metode pembelajaran dan penguatan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik Kelas X di SMKS Kutim Cemerlang Teluk Pandan Tahun Pelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah terlaksana dengan baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan ke dalam modul ajar, tujuan pembelajaran, metode, serta penilaian sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui berbagai strategi, seperti keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, diskusi kelompok, presentasi, pemberian tanggung jawab, serta kegiatan keagamaan yang melibatkan peserta didik secara aktif. Strategi tersebut terbukti mampu menumbuhkan nilai-nilai kepemimpinan berupa tanggung jawab, disiplin, kejujuran, kerja sama, kemampuan berkomunikasi, serta kepercayaan diri. Evaluasi pembelajaran tidak hanya difokuskan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada perkembangan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam didukung oleh kompetensi guru, budaya religius sekolah, dukungan kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat

yang masih dihadapi meliputi perbedaan karakter peserta didik, rendahnya motivasi belajar sebagian peserta didik, kurangnya dukungan keluarga dalam pembentukan karakter, serta pengaruh media sosial terhadap perilaku peserta didik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi yang positif terhadap pembentukan jiwa kepemimpinan peserta didik kelas X di SMKS Kutim Cemerlang Teluk Pandan. Melalui proses pembelajaran yang terencana, pembiasaan nilai-nilai Islami, serta keteladanan guru, peserta didik mampu mengembangkan karakter kepemimpinan yang tercermin dalam sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kemampuan memimpin diri sendiri maupun orang lain sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

- Amsari, dan Nurhayati Tambunan. "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Amal Luhur Medan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023):
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Jazuli, Ahmad, Endang Hidayat, dan Dewi Permata Sari. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMKN 58 Jakarta." *JCEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 5, no. 1 (2026): 120–132.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. California: SAGE Publications, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.
- Mubarok, Muhammad Rizki. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik Kelas X di SMK Al-Mina Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2024): 95–108.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 2. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Siswanto, Deny Hadi, Akhmad Hanama, and Hamdani Fajar Apriwulan. "Teacher Well-Being and Its Influence on School Effectiveness: A Quantitative Study." *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 2 (May 24, 2025): 213–24. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.348>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Yani, Muhammad. "Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): 101–113.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Zaky, Rinaldi, dan Hendra Rahmad Setiawan. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 45–58.